

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KULIAH BAHASA ARAB

Oleh : Arfan Muammar
Fakultas Agama Islam, UMSurabaya

Abstrak

Fenomena penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di Indonesia sangatlah minim. Hal itu dikarenakan paradigma masyarakat bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, dan membutuhkan waktu yang lama. Terbukti bahwa para santri yang sudah mondok di pesantren bertahun-tahun saja, masih belum lancar bahasa Arab. Belum lagi kesulitan dalam bidang penulisan serta tata bahasanya. Ada kesan bahwa untuk bisa bahasa Arab harus menguasai ilmu sharaf atau menghafal ilmu nahwu yang juga digambarkan sangat sulit untuk bisa dikuasai dalam waktu singkat.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Kuliah Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat yang menghuni kawasan Timur Tengah dan negara-negara di Jazirah Arabiyah. Saat ini Timur Tengah menjelma sebagai "primadona" baru yang sedang merebut perhatian banyak kalangan di dunia, terlebih pasca runtuhnya wall street sebagai icon perekonomian USA. Momentum ini telah disikapi oleh negara China dengan meresmikan berdirinya sebuah stasiun televisi global yang berbahasa Arab. TV itu diberi nama "*China Central Television*" (CCTV) yang menayangkan berita dan acara 100 % berbahasa Arab, selama 24 jam. Sebuah langkah strategis untuk memenangi persaingan dengan respon cermat dan cerdas, karena semua potensi yang ada dan dimiliki China baik potensi ekonomi, budaya, pariwisata dan lain-lain dengan sangat mudah bisa dijual ke pasar global khususnya masyarakat yang kaya di negara-negara minyak di kawasan Timur Tengah.

Paradigma tersebut ternyata tidak hanya terdapat pada masyarakat awam, tetapi juga dialami oleh para mahasiswa termasuk mahasiswa yang belajar pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) dan Swasta di Indonesia. Kami meyakini masih banyak lulusan Sarjana (S1), Magister Agama (S2) dan bahkan Doktor (S3) Perguruan

Tinggi Agama yang masih belum bisa menguasai bahasa Arab tersebut dengan baik. Dari fenomena tersebut belum diketahui bagaimana hal-hal yang membangun paradigma mahasiswa khususnya persepsi mahasiswa dan proses pembelajaran yang menyebabkan mereka tidak antusias belajar bahasa Arab tersebut.

Jika bahasa Arab dalam persepsi mereka dianggap tidak penting dan perlu. Mereka tidak akan mau bersusah payah mempelajarinya. Padahal banyak referensi yang mereka harus pahami juga dari kitab-kitab yang berbahasa arab dan belum diterjemahkan. Sekiranya ada terjemahan tentu tidaklah sama dengan bagaimana kalau kita memahami dari hasil membaca langsung pada tek aslinya. Karena produk terjemahan sering kali tidak lepas dari pengaruh paradigma dan wawasan penterjemah tersebut.

Begitu pula jika dalam persepsi mahasiswa itu bahasa Arab tidak perlu, maka akan berdampak pada motivasi belajarnya akan menurun, sehingga mahasiswa akan bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut. Sebaliknya jika persepsi mahasiswa itu bahasa Arab penting, dan sangat diperlukan, maka akan berdampak pada motivasi belajarnya akan naik sehingga mahasiswa akan merasa senang bahkan mengejar materi kuliah bahasa Arab itu.

Maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terhadap persepsi mahasiswa padaperkuliahan bahasa Arab studi etnografi di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dan merupakan kata kunci adalah persepsi mahasiswa dan proses pembelajaran yang terdapat dalam perkuliahan bahasa Arab di universitas tersebut melalui pendekatan etnografi.

Pendekatan etnografi yang dimaksud adalah tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan selama sekian bulan atau sekian tahun. Etnolog adalah orang yang mengkaji kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau suku bangsa, sedangkan etnograf adalah orang yang memaparkan, menggambarkan dan mendeskripsikan kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau suatu suku bangsa.

Sebuah aktifitas pembelajaran bahasa Arab di UIN Malang, dengan memilih waktu dan tempat serta pola/model pembelajaran dengan pendekatan pondok pesantren dengan para ustadz sebagai kyainya serta mahasiswa diasramakan laksana pondok pesantren, telah menjadi budaya di Perguruan Tinggi tersebut. Dan merupakan sebuah produk budaya di Perguruan Tinggi yang pertama dan belum ada duanya di Indonesia. Hal itu menyerupai sebuah budaya rakyat yang dihasilkan oleh sebuah komunitas

terintegrasi yang tahu apa yang sedang dibutuhkan dan dilakukan, yang telah menguasai teknik-teknik produksi, serta menjamin keaslian produknya. MacDonal menyebut rakyat atau orang-orang adalah sebuah komunitas, artinya sekelompok individu yang terkait satu sama lain disebabkan kepentingan, pekerjaan, tradisi-tradisi, nilai-nilai, maupun sentimen-sentimen yang sama. Semua unsur-unsur tersebut ada dan terdapat pada Universitas Islam Negeri “Malik Ibrahim” Malang tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab ?
2. Bagaimana proses perkuliahan bahasa Arab di Universitas Tersebut ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab
2. Untuk mengetahui proses perkuliahan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Malang.

Kegunaan Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yaitu :

1. Implikasi teoritis adalah ditemukannya teori persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab.
2. Implikasi praktis adalah dengan ditemukannya teori persepsi mahasiswa diharapkan dapat diaplikasikan dalam perkuliahan bahasa Arab di perguruan tinggi khususnya dan di lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab pada umumnya.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan upaya mendeskripsikan mengenai “Persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”, maka fokus penelitian ini mengindikasikan adanya suatu proses. Proses tersebut terdapat dalam diri mahasiswa dan civitas akademis yang mengikuti proses kuliah bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Unit analisisnya adalah persepsi dan proses kuliah bahasa Arab.

Pendekatan yang paling tepat digunakan dalam latar penelitian semacam ini ialah pendekatan kualitatif.

Di bidang pendidikan, penelitian dengan pendekatan kualitatif disebut penelitian naturalistik. Objek kajian dalam penelitian naturalistik diamati dalam keutuhannya dan sebagaimana terjadinya secara alamiah di dalam latar yang sebenarnya. Sebagaimana dikemukakan pada tujuan penelitian ini menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "Mengapa". Menurut Yin suatu penelitian yang menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "Mengapa" perlu didekati dengan strategi studi kasus. Kelebihan dari rancangan studi kasus ini ialah penelitian dapat mengetahui karakteristik holistik dan kebermaknaan dari peristiwa kehidupan nyata yang diamati.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Terletak di Jalan Gajayana No. 50 Malang Propinsi Jawa Timur. Namun peneliti hanya akan memilih mahasiswa dan civitas akademika pada tiga fakultas saja yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Humaniora. Ketiga fakultas tersebut disamping memiliki kesamaan juga memiliki perbedaan.

Kesamaan atas ketiga fakultas tersebut adalah sama-sama dalam satu visi, misi dan manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Adapun perbedaan dari ketiga fakultas tersebut adalah konsentrasi ilmu yang dipelajari dan output masing-masing. Fakultas Tarbiyah fokus pada ilmu pendidikan agama Islam, Fakultas Syariah fokus pada ilmu hukum dan perdata Islam. Sedangkan Fakultas Humaniora lebih konsentrasi pada penguasaan ilmu bahasa dan ilmu budaya. Berbagai persamaan dan perbedaan tersebut akhirnya membentuk keunikan tersendiri pada masing-masing fakultas.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan rancangan studi multi kasus, penelitian ini menggunakan metode komparatif konstan dan induksi analitik yang dimodifikasi. Keduanya menggunakan langkah-langkah yang sama. Langkah-langkah tersebut disebut sebagai a pulsating fashion. Tahapannya mula-mula dilakukan beberapa kali pengumpulan data, kemudian dilakukan pereduksian data, dan data yang telah dipilih dianalisis sehingga tersusun teori sementara. Teori sementara dalam penelitian ini dibangun berdasarkan data. Metode komparatif konstan ditetapkan ketika menganalisa persepsi mahasiswa pada masing-masing situs penelitian, sedangkan metode induksi analitik yang dimodifikasi ditetapkan ketika melakukan analisis lintas kasus pada ketiga situs penelitian.

Menurut Glaser (Bogdan & Biklen, 1982:70) penyusunan langkah-langkah dalam metode komparatif konstan guna pengembangan teori dilakukan dengan cara: (1) mengumpulkan data, (2) Mencari isu kunci yang sesuai fokus penelitian, (3) mengklasifikasikan data yang banyak menggambarkan kejadian yang berkaitan dengan kategori fokus penelitian, (4) Mengidentifikasi kategori-kategori yang sedang diselidiki, (5) mengolah data, dan (6) melakukan pengkodean, dan menulis fokus analisis pada setiap kategori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling bola salju (snowball sampling) untuk mencari informasi secara terus menerus dari informasi satu ke yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh. Dengan kata lain, data tentang fenomena yang diteliti sudah tidak berkembang lagi.

4. Lokasi Penelitian

Faktor penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Penelitian lokal dilakukan dengan sengaja (purposively) dengan maksud untuk mengetahui secara mendalam fenomena persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa arab. Adapun sebagai pertimbangan utama dalam menentukan lokasi tersebut adalah :

- a. Segi teoritis, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang berdiri berdasarkan keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004 ini memiliki kekhususan dan keunikan dibanding dengan UIN lain di Indonesia. Antara lain : (1) Kekhususan dan keunikan lain Universitas ini adalah adanya keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Maka bagi mereka disiapkan paket khusus belajar kedua bahasa itu dengan berbagai fasilitas antara lain belajar bahasa Arab 5 (lima) jam per hari. (2) Bagi mahasiswa tahun pertama diharuskan tinggal di ma'had karena itu universitas ini dapat dikatakan sebagai sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.
- b. Segi substansi penelitian, data yang terdapat di lokasi cukup memadai dan mendukung kebutuhan data.
- c. Segi teknis, letak lokasi sangat strategis, yaitu kota Malang peneliti tinggal di Surabaya, jarak Surabaya – Malang + 100 km. sehingga memudahkan peneliti untuk datang setiap saat. Dan beberapa dosen adalah teman akrab peneliti.

5. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data, analisa data dan penentuan sumber data berlangsung secara bersamaan. Meskipun demikian, ditinjau dari prosedur penelitian ini dapat dipilah menjadi beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, berisi kegiatan usulan persiapan proposal penelitian dan penggalangan sumber pendukung, misalnya, peneliti melakukan ekplorasi awal untuk menentukan fakultas yang akan dijadikan situs penelitian. Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan berbagai aktivitas, yaitu (1) observasi ke berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur untuk mencari isu-isu umum yang memiliki keunikan dalam konteks penelitian yang akan dilakukan dan berkali-kali menghubungi beberapa orang teman peneliti baik lewat handpone maupun lewat internet untuk mencari dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekaligus mewawancarai dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dengan mendasarkan diri pada visibilitas dan keunikan latar penelitian, akhirnya peneliti menemukan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Malang dijadikan tempat penelitian. (2) di samping itu peneliti melakukan pencarian dan pengkajian sejumlah literatur yang relevan dengan materi penelitian. (3) mengadakan studiorientasi pada subjek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data; dan (4) diskusi dengan teman sejawat serta berkonsultasi dengan pembimbing untuk menyusun proposal penelitian.
- b. Tahap kedua, peneliti melanjutkan pengumpulan data, pengecekan temuan penelitian, dan penulisan hasil penelitian. Data yang terkumpul terdiri atas dua bentuk yaitu data utama dan data kontekstual. Data utama merupakan data yang berkaitan langsung dengan dimensi psikologi pembelajaran bahasa Arab. Data kontekstual merupakan data yang berkaitan dengan visi dan misi universitas, situasi dan kondisi fakultas, serta latar belakang mahasiswa dan dosen. Data kontekstual diperlukan dalam rangka pemberian makna kontekstual atas temuan-temuan penelitian.

7. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai dua analisis data yaitu analisis model interaktif. Model interaktif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Pada model analisis tersebut ada tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan

tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa, dengan reduksi data dapat menyederhanakan data kualitatif dan menstranformasikannya dengan berbagai cara seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan serta menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisi. Peneliti membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan tindakan, kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut model analisis interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut. Bahwa dalam pengumpulan data dengan model tersebut, peneliti selalu membuat reduksi data dan penyajian sampai penyusunan kesimpulan, artinya berdasarkan data yang ada dilapangan (catatan) peneliti akan menyusun pemahaman arti dari semua peristiwa melalui reduksi data yang kemudian diikuti dengan penyusunan data dalam bentuk cerita secara sistematis. Reduksi dan penyajian data tersebut disusun pada waktu peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Secara teoritis, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan berulang-ulang dalam memecahkan masalah. Data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka di mana mendeskripsikannya memerlukan interpretasi. Dianjurkan oleh miles dan huberman menganalisis data melalui tiga tahapan, yaitu : (1) data production, (2) data display, (3) data verification.

Bedasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa yang pertama adalah reduksi data. Peneliti menerangkan semua data lapangan sekaligus menganalisisnya. Data yang terkumpul banyak, maka diadakan display data agar dapat disajikan dan diatur sesuai kronologisnya, kemudian menarik kesimpulan dan berimplikasi untuk mencari makna data dan mencari data baru yang terkait dengan permasalahan.

E. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Penelitian ini mengambil subjek tiga kelas di perkuliahan PKPBA UIN Malang yaitu kelas M1, kelas L3, dan kelas K2.

a. Sejarah Universitas.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di Jawa Timur, Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersama oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui oleh Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Pof. Malik Fajar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN)

Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi Sudan, secara spesifik akademik, universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya, tetapi juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi mata kuliah studi keislaman; al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu : (1) Fakultas Tarbiyah, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah, (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informasi, dan Teknik Arsitektur. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu, (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implementasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas

akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan, yang berpredikat *ulama yang intelek profesional* dan/atau *intelek profesional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

a. Visi Universitas

Visi Universitas adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi Universitas

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kelulusan ilmu, dan kematangan profesional.
- 2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Data kelas M1

1) Kondisi kelas

Ruang kelas M1 menempati gedung B lantai I ruang 109 yang digunakan untuk belajar 30 mahasiswa, memiliki luas ideal (10 X 10 m), berlantai bersih, dan berdinding kokoh. Dilengkapi dengan satu unit LCD. Kursi kuliah mahasiswa pun termasuk kokoh dan kuat, begitu juga dengan meja dan kursi dosen. Kursi kuliah tersebut terbuat dari kayu jati. Di dinding bagian depan kelas terdapat tiga papan tulis dari white board. Tidak terdapat tempelan apapun di dinding kelas. Kecuali di samping meja dosen terdapat almari untuk menyimpan beberapa perlengkapan kuliah.

Ventilasi udara banyak dan berukuran besar terletak di dinding bagian muka gedung yang menghadap ke selatan, sedangkan kanan dan kiri serta belakang berupa tembok tertutup, yang menjadi pembatas dengan ruang kelas yang lain. Tidak terdapat AC (air condition) di kelas, karena suhu udara kota Malang sejuk dan segar terletak di daerah pegunungan. Untuk penerangan di siang hari cukup dengan cahaya dari sinar matahari. Hanya jika matahari tertutup mendung, hujan atau pada malam hari menggunakan lampu listrik sebagai penerangan kelas yang sangat memadai. Selain menempati kelas 109, kelompok M1 juga menggunakan ruang terbuka disekitar gedung B, yaitu kadang di taman-taman kampus, teras gedung, halaman, dan kadang di masjid putri.

2) Latar belakang dosen

Dosen yang mengampu perkuliahan bahasa Arab di kelas M1 terdiri dari lima orang, seorang diantaranya adalah merangkap sebagai wali kelas. Wali kelasnya seorang berpendidikan S2 lulusan Magister Pendidikan Bahasa Arab. Ada empat kemampuan standar keterampilan berbahasa Arab yang mereka targetkan yaitu istima', qira'ah, kalam atau muhadatsah, dan kitabah.

Latar belakang keluarga para dosen sangat mendukung kelancaran proses perkuliahan. Istri dan atau suami serta anak-anak mereka sangat mendukung tugas-tugas mengajar di UIN. Tidak ada yang bermasalah, hal itu sangat berhubungan dengan masalah kedisiplinan waktu mengajar. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar. Situasinya kondusif dan menyenangkan.

3) Latar belakang mahasiswa

Ada 30 mahasiswa di kelas M1, 12 orang laki-laki dan 18 perempuan. Mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan ada Sumatra Selatan yaitu Palembang dan Lampung. Orang tua / wali mahasiswa secara umum berstatus sosial-ekonomi menengah ke atas. Pekerjaan orang tua mahasiswa sebagian besar adalah petani. Selain itu juga ada yang guru, dosen, pengusaha, dan ada juga yang tukang servis. Walaupun rata-rata pendidikan orang tua mahasiswa sekolah menengah kebawah, tapi juga ada yang berpendidikan diploma (D2) sampai dengan sarjana (S1).

Pilihan fakultas dan jurusan mahasiswa kelas M1 ini terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan, antara lain dari Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Fakultas Humaniora dan Budaya jurusan bahasa dan sastra Inggris, Fakultas ekonomi jurusan akuntansi, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi jurusan kimia, biologi, matematika dan IPS, serta jurusan teknik informatika dan jurusan teknik arsitektur.

Mahasiswa kelas M1 berasal dari kelompok tinggi. Hal itu diketahui dari hasil pretest awal, kelompok M1 ini memiliki kategori nilai tinggi. Latar belakang pendidikan mereka, sebagian besar merupakan alumni dari pondok-pondok pesantren terkenal.

4) Proses Pembelajaran

Dosen mengajar begitu luwes dan atraktif, serta mampu menciptakan suasana kelas yang rileks, serius tapi santai, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran dimulai dengan proses ta'aruf. Materi ta'aruf terdiri dari perkenalan nama dan kemampuan mahasiswa. Proses taaruf ini dilakukan sampai selama satu hingga dua minggu. Mula-mula dosen memperkenalkan dirinya, latar belakang pendidikan, keluarga dan semangatnya belajar bahasa Arab. Selanjutnya dosen memperkenalkan program pendidikan yang akan diikuti oleh mahasiswa selama belajar bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan perasaan senang terhadap program tersebut. Untuk itu dibuat kata-kata kunci yang harus diucapkan

oleh dosen. Kata kunci (*Past Word*) itu ialah “Bahasa Arab itu mudah yang akan mengantarkan anda sukses di masa depan”

Proses pembelajaran berlangsung setiap hari senin hingga jum'at, mulai pukul 14.00 – 20.00 wib. Kurang lebih membutuhkan waktu lima jam per hari. Tidak heran jika para dosen membuat trik-trik pembelajaran yang *mobile* berpindah-pindah. Kadang di dalam kelas tapi pada waktu-waktu tertentu proses perkuliahan dilaksanakan di taman-taman, lapangan atau teras-teras gedung kampus.

5) Persepsi Mahasiswa

Persepsi yang terdapat pada mahasiswa kelas M1 terhadap kuliah bahasa Arab sebelum kuliah di UIN Malang adalah terbagi menjadi kelompok yaitu mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan mudah.

Adapun upaya membangun persepsi mahasiswa adalah dengan penampilan dosen, gaya bicara, kata-kata sederhana berupa sapaan, salam pembuka, ta'aruf personal dan ta'aruf materi serta ta'aruf program yang akan dilaksanakan oleh UIN Malang.

Hasilnya persepsi mahasiswa berubah yang semula mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan mudah jadi merasah belajar bahasa Arab itu mudah.

d. Data Kelas L3

1) Kondisi Kelas

Ruang kelas L3 menempati gedung A lantai II ruang 206 yang digunakan untuk belajar 30 mahasiswa, memiliki luas ideal (10 X 10 m), berlantai bersih, dan berdinding kokoh. Dilengkapi dengan satu unit LCD. Kursi kuliah mahasiswa pun termasuk kokoh dan kuat, begitu juga dengan meja dan kursi dosen. Kursi kuliah tersebut terbuat dari kayu jati. Di dinding bagian depan kelas terdapat tiga papan tulis dari white board. Tidak terdapat tempelan apapun di dinding kelas. Kecuali di bagian timur terdapat poster dan kaligrafi.

Ventilasi udara banyak dan berukuran besar terletak di dinding bagian muka dan belakang gedung yang menghadap ke barat, sedangkan kanan dan kiri berupa tembok tertutup, yang menjadi pembatas dengan ruang kelas yang lain. Tidak terdapat AC (air condition) di kelas, walaupun begitu

mahasiswa tidak merasa panas karena suhu udara kota Malang sejuk dan segar, karena terletak di daerah pegunungan. Untuk penerangan di siang hari cukup dengan cahaya dari sinar matahari. Hanya jika matahari tertutup mendung, hujan atau pada malam hari menggunakan lampu listrik sebagai penerangan kelas yang sangat memadai. Selain menempati kelas 206, kelompok K3 juga menggunakan ruang terbuka disekitar gedung A, yaitu kadang di taman-taman kampus, teras gedung, halaman, dan kadang di masjid putri.

2) Latar belakang dosen

Dosen yang mengampu perkuliahan bahasa Arab di kelas L3 terdiri dari lima orang, seorang diantaranya adalah merangkap sebagai wali kelas. Wali kelasnya seorang berpendidikan S2 lulusan Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang. Adapun para dosen yang mengampu pembelajaran bahasa Arab di kelas L3 ini ialah Ustadz Abd. Haris, Ustadz Komari, Ustadz Hasan dan Ustadzah Mamlu'ah, serta seorang lagi yaitu Ustadz Halim Zulmi, dan Ustadz Yasin pengganti Ustadz Salim yang wafat terkena strok sekitar tiga bulan yang lalu.

3) Latar belakang mahasiswa

Ada 30 mahasiswa di kelas L3, 7 laki-laki dan 23 perempuan. Mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Palangkaraya Kalimantan. Orang tua/wali mahasiswa secara umum berstatus sosial-ekonomi menengah ke atas. Pekerjaan orang tua mahasiswa sebagian besar adalah petani, guru, dosen, pengusaha, dan ada juga yang perawat di puskesmas. Pendidikan orang tua mahasiswa sekolah menengah kebawah, ada yang diploma (D2) dan sarjana (S1).

Pilihan fakultas dan jurusan mahasiswa kelas L3 ini semuanya dari Fakultas Humaniora dan Budaya jurusan bahasa dan sastra Arab dan Inggris.

Mahasiswa kelas L3 adalah berasal dari kelompok sedang. Hal itu diketahui dari hasil pretest awal, kelompok L3 ini adalah yang memiliki kategori nilai pertengan/sedang. Juga dapat diketahui lewat latar belakang pendidikan mereka, sebagian besar merupakan alumni sekolah dasar dari sekolah umum. Tetapi di tingkat menengah dan atas rata-rata alumni madrasah aliyah (MA) dan sedikit yang alumni dari pondok pesantren.

4) Proses Pembelajaran

Dosen mengajar begitu luwes dan atraktif, serta mampu menciptakan suasana kelas yang rileks, serius tapi santai, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran dimulai dengan proses ta'aruf. Materi ta'aruf terdiri dari perkenalan nama dan kemampuan mahasiswa. Sebagai dosen dan wali kelas mempunyai tugas dan kewajiban ganda, karena selain mengajar juga harus mengevaluasi perkembangan mahasiswa dengan membuat portofolio. Sehingga jam mengajarnya pun lebih banyak dari dosen biasa. Kalo dosen biasa paling banyak seminggu dua sampai tiga kali masuk, maka wali kelas sedikitnya harus enam kali masuk dalam setiap minggunya. Adapun tugas dosen wali kelas itu antara lain mengecek perkembangan hafalan juz 30, perkembangan kalamnya dipantau melalui kegiatan khitobah, munaqosah dan jidal bersama teman-teman mereka merupakan alat memantau muhadatsahnya. Selain itu setiap akhir maudhu' dosen wali juga harus mengevaluasi hafalan mufradat mahasiswa dalam kelas.

5) Persepsi Mahasiswa

Persepsi yang terdapat pada mahasiswa kelas M1 terhadap kuliah bahasa Arab sebelum kuliah di UIN Malang adalah terbagi menjadi kelompok yaitu mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan mudah.

Adapun upaya membangun persepsi mahasiswa adalah dengan penampilan dosen, gaya bicara, kata-kata sederhana berupa sapaan, salam pembuka, ta'aruf personal dan ta'aruf materi serta ta'aruf program yang akan dilaksanakan oleh UIN Malang.

Hasilnya persepsi mahasiswa berubah yang semula mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan mudah jadi merasah belajar bahasa Arab itu mudah. Data Kelas K2

e. Data Kelas K2

1) Kondisi Kelas

Kelas K2 menggunakan ruangan belajar di gedung A ruang 202, terletak di lantai II bagian selatan gedung yang menghadap ke arah timur laut, memiliki luas ideal (10 X 10 m), berlantai bersih, dan ber dinding

kokoh. Dilengkapi dengan satu unit LCD. Kursi kuliah mahasiswa pun termasuk kokoh dan kuat, begitu juga dengan meja dan kursi dosen. Kursi kuliah tersebut terbuat dari kayu jati. Di dinding bagian depan kelas terdapat tiga papan tulis dari white board. Tidak terdapat tempelan apapun di dinding kelas. Kecuali di bagian barat terdapat poster dan kaligrafi.

Ventilasi udara banyak dan berukuran besar terletak di dinding bagian muka dan belakang gedung yang menghadap ke timur laut, sedangkan kanan dan kiri berupa tembok tertutup, yang menjadi pembatas dengan ruang kelas yang lain. Tidak terdapat AC (air condition) di kelas, walaupun begitu mahasiswa tidak merasa panas karena suhu udara kota Malang sejuk dan segar, karena terletak di daerah pegunungan. Untuk penerangan di siang hari cukup dengan cahaya dari sinar matahari. Hanya jika matahari tertutup mendung, hujan atau pada malam hari menggunakan lampu listrik sebagai penerangan kelas yang sangat memadai. Selain menempati kelas 202, kelompok K2 juga menggunakan ruang terbuka disekitar gedung A, yaitu kadang di taman-taman kampus, teras gedung, halaman, dan kadang di masjid putri.

2) Latar belakang dosen

Dosen yang mengampu perkuliahan bahasa Arab di kelas K2 terdiri dari lima orang, seorang diantaranya adalah merangkap sebagai wali kelas. Wali kelasnya seorang berpendidikan S2 lulusan Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang. Ada empat kemampuan standar keterampilan berbahasa Arab yang mereka targetkan yaitu istima', qira'ah, kalam atau muhadatsah, dan kitabah.

Latar belakang keluarga para dosen sangat mendukung kelancaran proses perkuliahan. Tidak ada yang bermasalah, hal itu sangat berhubungan dengan masalah kedisiplinan waktu mengajar. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar. Situasinya kondusif dan menyenangkan.

3) Latar belakang mahasiswa

Ada 30 mahasiswa di kelas K2, 13 laki-laki dan 17 perempuan. Mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jakarta. Orang tua/wali mahasiswa secara umum berstatus sosial-ekonomi

menengah ke atas. Pekerjaan orang tua mahasiswa sebagian besar adalah wiraswasta, pegawai negeri, dan petani. Pendidikan orang tua mahasiswa adalah SD sampai SMA, tapi juga ada yang berpendidikan S2.

Pilihan fakultas dan jurusan mahasiswa kelas K2 ini semuanya dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Bisnis. Mahasiswa kelas K2 adalah berasal dari kelompok rendah. Hal itu diketahui dari hasil pretest awal, kelompok K2 ini adalah yang memiliki kategori nilai rendah. Juga dapat diketahui lewat latar belakang pendidikan mereka, sebagian besar merupakan alumni sekolah-sekolah umum.

4) Proses Pembelajaran

Dosen mengajar begitu luwes dan atraktif, serta mampu menciptakan suasana kelas yang rileks, serius tapi santai, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran dimulai dengan proses ta'aruf. Materi ta'aruf terdiri dari perkenalan nama dan kemampuan mahasiswa. Proses taaruf ini dilakukan sampai selama satu hingga dua minggu. Mula-mula dosen memperkenalkan dirinya, latar belakang pendidikan, keluarga dan semangatnya belajar bahasa Arab. Selanjutnya dosen memperkenalkan program pendidikan yang akan diikuti oleh mahasiswa selama belajar bahasa Arab di UIN. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan perasaan senang terhadap program tersebut.

Sebagai dosen dan wali kelas mempunyai tugas dan kewajiban ganda, karena harus mengevaluasi perkembangan mahasiswa dengan membuat portofolio juga mengecek perkembangan hafalan juz 30, perkembangan kalamnya dipantau melalui kegiatan khitobah, munaqosah dan jidal bersama teman-teman mereka merupakan alat memantau muhadatsahnya. Selain itu setiap akhir maudhu' dosen wali juga harus mengevaluasi hafalan mufradat mahasiswa dalam kelas.

5) Persepsi Mahasiswa

Persepsi yang terdapat pada mahasiswa kelas K2 terhadap kuliah bahasa Arab sebelum kuliah di UIN Malang adalah terbagi menjadi kelompok yaitu mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan mudah.

Adapun upaya membangun persepsi mahasiswa adalah dengan penampilan dosen, gaya bicara, kata-kata sederhana berupa sapaan, salam pembuka, ta'aruf personal dan ta'aruf materi serta ta'aruf program yang akan dilaksanakan oleh UIN Malang.

Hasilnya persepsi mahasiswa berubah yang semula mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan mudah jadi merasah belajar bahasa Arab itu mudah. Data Kelas K2

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Persepsi Mahasiswa

Dari ketiga kelas yang menjadi subjek penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab menunjukkan bahwa terdapat empat macam persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab yaitu mudah, mudah tapi sulit, sulit tapi mudah, dan sulit.

Penjelasan terhadap empat macam persepsi itu adalah terlihat dari latar belakang pendidikan dan keluarga (orang tua) mahasiswa. Mahasiswa yang persepsinya mudah karena mereka berasal dari pendidikan pondok pesantren sejak dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Juga didukung oleh orang tua yang sehari-hari sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari.

Mahasiswa dengan persepsi mudah tapi sulit maksudnya adalah mereka yang pendidikannya sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas ada di pesantren, sudah bisa lancar bahasa Arab, tapi merasa kesulitan memahami qaidah bahasanya.

Mahasiswa dengan persepsi sulit tapi mudah maksudnya adalah mereka yang semula merasa sulit memulai belajar, tetapi setelah belajar di UIN Malang menemukan proses belajar yang mudah sehingga merasakan bahasa Arab itu mudah.

Mahasiswa dengan persepsi sulit maksudnya adalah mereka yang latar belakang pendidikannya sejak dari sekolah dasar sampai menengah atas tidak pernah belajar bahasa Arab, dan keluarga juga tidak pernah berbicara dengan bahasa Arab maka mereka merasa belajar bahasa Arab itu sulit.

Setelah mereka belajar dalam proses kuliah di UIN Malang dengan proses belajar yang diterapkan oleh para dosen semua mahasiswa merasakan bahwa belajar bahasa Arab itu mudah

b. Proses Perkuliahan

Dari data yang terdapat di tiga kelas di UIN Malang yang dijadikan subjek penelitian ini diketahui bahwa proses perkuliahan bahasa Arab terdapat pemilihan model pembelajaran metode modern yaitu metode “*Silsilah Baina Yadaika*” sebagai pegangan dosen dan mahasiswa.

Proses perkuliahan dilakukan di kelas dan diluar kelas, yaitu di lapangan kampus, di teras-teras gedung dan di jalan-jalan di komplek UIN Malang. Waktu perkuliahan dilaksanakan mulai pukul 14.00-20.00 wib. Terbagi menjadi tiga seshon yaitu I. 14.00-Ashar, II. Setelah shalat Ashar- Maghrib, dan III. setelah shalat Maghrib – 20.00 wib.

Selain itu proses perkuliahan dilaksanakan dengan pendekatan psikologis maksudnya adalah bagaimana belajar menyenangkan. Sehingga proses perkuliahan yang membutuhkan waktu lima jam perhari mulai senin sampai jum'at dirasakan oleh mahasiswa tetap rileks dan menyenangkan.

F. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang terdapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kuliah bahasa Arab terdapat empat macam yaitu mudah, mudah tapi sulit, sulit tapi mudah dan sulit.

Bahwa belajar bahasa Arab dengan pendekatan psikologis dan metode “*Silsilah Baina Yadaika*” terasa jadi mudah dan menyenangkan, walaupun pelaksanaannya dalam waktu yang cukup lama yaitu lima jam per hari dan lima hari dalam seminggu.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, Psikolinguistik kajian teoretik, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Boeree, George,C, Sejarah psikologi dari masa kelahiran sampai masa modern, Jogjakarta, Prismsophie, 2007.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. Qualitative research for education: an introduction to theory and methods. London ; Allyn & Bacon, Inc.1982.
- David Krech, dkk., Individual in society, A textbook of social psychology, Berkeley, McGraw-Hill Kogakusha, LTD.
- De Vito, Joshep A. Komunikasi antar manusia; Kuliah dasar, Alih Bahasa Agus Maulana, Profrsional Books, Jakarta, 1997.
- Effendi, A. Fuad, Bahasa Arab di SMA/SMK (makalah), Purwokerto; STAIN Purwokerto, 2009.
- Emzir, dan Syamsi Setiadi, Metodologi pembelajaran bahasa Arab, Jakarta; JBSA Press, 2006.
- Gulo, Dali, Kamus psikologi, Tonis, Bandung, 1982.
- Muallifah, Psycho Islamic smart parenting, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Muhaimin, Nuansa baru pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Purwanto, Ngalm, M, Psikologi pendidikan, Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 2003.
- Rakhmat, Jalaludddin, Psikologi komunikasi, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sobur Alex, Psikologi umum, Bandung, Penerbit Pustaka, 2003.
- W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Erisco, 1996.
- Yusuf, yusmat, Psikologi antar budaya, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1991.

